

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Siswi Kelas V Dan VI Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 Pinrang

Akbar^{1*} Ilham^{2*} Hasriana^{3*} Nur Qadriyana Tahir⁴ Nurjannah Damis⁵

¹STIKES Bina Generasi Polewali Mandar ²STIKES Bina Generasi Polewali Mandar ³Universitas Sibatokkong Mambo

⁴Universitas Sibatokkong Mambo ⁵Universitas Sibatokkong Mambo

Corresponding Author:

Akbar, E-Mail: akbartitho@gmail.com Ilham Email: ilhambiges1@gmail.com Hasriana Email: hasriana.tepu@gmail.com

Nur Qadriyana Tahir Email: nurqado51292@gmail.com Nurjannah Damis Email: nurjannahjannah@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Menarche adalah menstruasi yang pertama kali terjadi secara tiba-tiba tanpa ada peringatan sebelumnya, *Menarche* merupakan salah satu tanda bahwa wanita telah memasuki masa remaja sebagai proses yang normal, namun terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Kesiapan dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan kecemasan. Metodologi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional study* dengan menggunakan pengamatan dan menyebarkan lembar kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas V dan VI yang belum *menarche* di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang sebanyak 80 responden. Teknik analisis menggunakan *Uji Chi-square*. Hasil analisis univariat dan bivariat tingkat pengetahuan kurang sebanyak 49 responden (61.3%) dan tingkat kecemasan sebanyak 40 responden (50%). Hasil *uji chi-square* ada hubungan tingkat pengetahuan $p < 0,003$ ($\alpha = 0,05$) dan tingkat kecemasan $p < 0,002$ ($\alpha = 0,05$). Siswi dengan kesiapan menghadapi *menarche* di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan dengan kesiapan siswi kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi *menarche* di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Tingkat kecemasan, Kesiapan Menghadapi *Menarche*

ABSTRACT

Menarche is the first menstruation that occurs suddenly without any prior warning. *Menarche* is a sign that a woman has entered adolescence as a normal process, but sometimes children who are not ready to face *menarche* will have the desire to reject this physiological process. Readiness in facing *menarche* is influenced by several factors including knowledge and anxiety. The methodology in this study was to use a *cross-sectional study* design using observation and distributing questionnaires. Sampling technique by means of *total sampling*. The sample in this study were students of grades V and VI who had not yet *menarche* in the Technical Implementation Unit at Elementary School of 161 Pinrang as many as 80 respondents. The analysis technique uses the *Chi-square test*. The results of the univariate and bivariate analysis showed that 49 respondents (61.3%) lacked knowledge and 40 respondents (50%) had anxiety levels. The results of the *chi-square test* showed that there was a relationship between the level of knowledge $p < 0.003$ ($\alpha = 0.05$) and the level of anxiety $p < 0.002$ ($\alpha = 0.05$). Students with readiness to face *menarche* in the Technical Implementation Unit at Elementary School of 161 Pinrang. It can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and the level of anxiety with the readiness of students in grades V and VI with readiness to face *menarche* in the Technical Implementation Unit at Elementary School of 161 Pinrang, 2022.

Keywords: *level of knowledge, level of anxiety, Readiness to face menarche*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit" <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Menarche berasal dari Bahasa Yunani yakni *mēn* (bulan) dan *arkhē* (permulaan) adalah siklus menstruasi pertama, atau permulaan perdarahan menstruasi pertama, pada wanita. *Menarche* adalah saat haid/menstruasi yang datang pertama kali pada seorang wanita yang sedang menginjak dewasa (Hasnah, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organisation*) anak usia sekolah akan memasuki masa awal remaja merupakan individu yang mengalami pubertas dimana terjadi perubahan-perubahan dari kecil menuju masa dewasa., masa remaja dicirikan dengan berubahnya bentuk fisik, psikolog serta sudah matangnya reproduksi. Dimasa remaja seorang wanita, salah satu tanda primer adalah pubertas yakni terjadinya mens yang pertama kali keluar (*Menarche*). (WHO,2020)

Rentang usia anak prasekolah yang mengalami menarche di berbagai wilayah Asia hampir serupa, seperti di Cina 12,6 tahun dan Korea 12,7 tahun .Data *menarche* di Rusia mempunyai rata-rata usia menarche yaitu 13 tahun sedangkan di Norwegia rata-rata umur *menarche* yaitu 13,2 tahun. Di India *menarche* mengalami penurunan usia yaitu rata-rata pada usia 11,4 tahun. (Utami, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2018) umur kejadian *menarche* di Indonesia rata-rata terjadi pada umur 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami menarche di atas umur 13 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukan bahwa rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat 20 tahun.

Jumlah Penduduk anak usia sekolah yang akan memasuki fase awal remaja perempuan di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 Rentang Usia 9-12 tahun sebanyak 793.014 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah remaja rentang usia 9-12 tahun semakin meningkat sebanyak 828.970 jiwa. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2022 pertengahan bulan juni rentang usia remaja 9-12 tahun sebanyak 773.287 jiwa.

Sedangkan di Kabupaten Pinrang Jumlah Penduduk anak usia sekolah yang akan memasuki fase awal remaja perempuan berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 Rentang Usia 9-12 tahun sebanyak 34.768 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah remaja rentang usia 9-12 tahun semakin meningkat sebanyak 34.982 jiwa. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2022 pertengahan bulan juni rentang usia remaja 9-12 tahun sebanyak 35.847 jiwa. hal ini menunjukan banyak anak usia sekolah yang mulai memasuki masa menarche. (Badan Pusat Statistik 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang diperoleh data jumlah siswi kelas V dan VI sebanyak 97 siswi perempuan. sebagian dari siswi tersebut belum mengalami menstruasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 8 siswi yang belum mengalami menstruasi, di mana 3 orang siswi memiliki pengetahuan baik tentang menstruasi dan bersikap positif menghadapi menarche dengan tidak ada rasa takut, cemas, bingung atau khawatir serta merasa siap apabila sewaktu-waktu mengalami menarche, sedangkan 5 orang siswi berpengetahuan kurang tentang menstruasi dan bersikap negatif saat menghadapi menstruasi pertama kali dengan rasa takut, cemas, bingung atau khawatir serta belum siap apabila sewaktu-waktu mengalami menarche. Menurut pendapat salah satu guru biology di sekolah tersebut, mengatakan bahwa untuk penyampaian materi pembelajaran tentang menstruasi dan menarche masih sangat kurang sehingga sebagian siswi belum mengetahui apa itu menarche dan bersikap mereka masih merasa malu mengakui sudah menstruasi, merasa cemas, dan sebagainya. Berdasarkan hasil survey awal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan siswi kelas V dan VI dalam menghadapi menarche di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 Pinrang”.

Menarche adalah periode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita. Umur tercapainya menarche tidak sama bagi semua Remaja wanita. Menarche atau yang disebut juga dengan menstruasi pertama pada umumnya terjadi pada remaja yang berusia 10 –14 tahun, namun pada beberapa kasus dapat juga terjadi pada usia ≤ 10 tahun (cepat) atau > 14 tahun (terlambat).

Menarche diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang gadis pada masa pubertas seiring dengan Perkembangan biologis pada umumnya, maka pada usia tertentu seseorang mencapai tahap kematangan seks yang ditandai dengan menstruasi pertama (menarche) dalam kanak-kanak ovaria dikatakan masih dalam keadaan istirahat belum menunaikan faalnya dengan baik. Setelah masa pubertas (akil baliq) maka terjadi perubahan- perubahan ovaria yang mengakibatkan perubahan besar pada seluruh tubuh wanita

Menarche atau haid adalah perubahan psikologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Pada wanita siklus menstruasi rata-rata terjadi sekitar 28 hari, walaupun hal ini berlaku umum, tetapi tidak semua wanita memiliki siklus menstruasi yang sama kadang-kadang siklus terjadi setiap 21 hari sampai 30 hari. Biasanya menstruasi terjadi selama 5 hari, terkadang juga 2 hari-7 hari. Umumnya darah yang hilang saat menstruasi adalah 10 mL hingga 80 mL perhari dan rata-rata 35 mL perhari.

Munculnya haid pertama terjadi ditengah-tengah masa pubertas, yaitu masa peralihan dari kank-kanak ke dewasa yang memegang peranan penting pada proses tersebut adalah hubungan hipotalamas, hipofisis dan Ovarium (Hypotallamic-pituitari-Ovarikratis). Hal ini merupakan hasil kerjasama antara korteks serebri, Hipotalamus, Hipofisis, Ovarium, Glanduna Supra Renalis dan kelenjar-kelenjar Endokrin lainnya.

Pada permulaan masa kanak-kanak sistem ini sudah berjalan kemudian tidak berfungsi lagi disebabkan sistem proses itu sangat peka terhadap steroid, Sehingga menghambat proses itu sendiri. Rendahnya Gonadotropin Releasing Hormone (GnRH) pada saat itu juga akibat unsur instrinsik penghambat susunan saraf yang mempunyai mekanisme penekanan danyutan (GnRH). Saat Saat sebelum masa pubertas, Sekresi GnRH secara pulstabil dengan frekuensi rendah telah dimulai 4 tahun sebelum menarche, diikuti dengan kenaikan sekresi LH oleh Hipopisis pada malam hari. pada masa pubertas, sekresi gnRH yang berfrekuensi rendah pelan-pelan berubah seperti wanita dewasa dengan sekresi yang berlangsung 24 jam, pola sekresi FSH dan LH juga mengikuti perubahan-perubahan sekresi pulstabil GnRh ini. Menurut Teori Neurohomonal yang dianut sekarang, Hipotalamus mengawasi sekresi hormon Gonadotropin oleh Adeno hipofisis melalui sekresi Nurohormon yang disalurkan ke sel-sel Adeno Hipofisis lewat sirkulasi portal yang khusus yang dapat merangsang produksi dan pelepasan Gonadotropin dari Hipofisis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel, statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka ataupun gambar (Sujarweni, 2014)

Desain penelitian merupakan panduan yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau uji Hipotesis. Desain adalah hal penting yang menghubungkan kerangka dan pertanyaan penelitian dengan data yang dihasilkan. Dalam Penelitian ini akan menggunakan desain *cross sectional*.

Desain penelitian menggunakan studi potong lintang (*cross sectional*) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara hubungan, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), yaitu tipe subyektif hanya diobservasi sekali saja di mana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel independen dan variabel dependen di ukur pada suatu waktu secara bersamaan/sekali waktu.

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulan, (Sugiono, 2016). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua siswi kelas V dan VI di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang yang belum *menarche*/Menstruasi awal berjumlah 80 siswi.

Sampel merupakan gambaran umum dari populasi, sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel digunakan sebagai pertimbangan untuk fokus pada sebagian populasi, sampel dalam penelitian merupakan langkah awal dalam keberhasilan penelitian karena pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan memberikan penelitian yang tidak benar (Riyanto & Adhita, 2020).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V dan VI di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang yang belum *menarche*/Menstruasi awal berjumlah 80 siswi. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, (Sugiono, 2016). Yang berarti, sampelnya adalah semua siswi kelas V dan VI di Unit Pelaksana Teknia Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang yang belum *menarche*/Menstruasi awal.

Kriteria inklusi yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah siswa kelas V dan VI yang bersedia menjadi responden siswa kelas V dan VI . Sementara itu, ada juga kriteria eksklusi yang mengarah pada pengecualian dari sampel, yaitu siswa yang menolak menjadi responden dan siswa di bawah kelas V. Dengan menggunakan metode *Total Sampling* dan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi ini, peneliti memastikan bahwa sampel yang diambil memenuhi syarat untuk menghasilkan data yang relevan dan representatif terhadap populasi.

Instrumen penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah kuesioner yang memuat sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar persetujuan, dan lembar kuesioner. Kuesioner memuat variabel independen yaitu Tingkat pengetahuan siswi dan Tingkat kecemasan siswi dan variabel dependen yaitu kesiapan menghadapi *menarche* yang diteliti.

Data Yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square yang diolah dengan menggunakan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswi kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi *menarche* di Unit Pelaksana Teknis Sekolah DasarNegeri 161 pinrang,

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
		N	%
1.	Baik	31	38.7
2.	Kurang	49	61.3
	Total	80	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan analisis univariat yang disajikan dalam Tabel 1 didapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa kurang dengan kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 49 responden (61.3%) dan tingkat pengetahuan baik pada siswi dengan kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 31 responden (38,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan siswi kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi *menarche* di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang

No	Tingkat kecemasan	Jumlah	
		N	%
1.	Ringan	40	50.0
2.	Berat	40	50.0
	Total	80	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan siswi kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi menarche di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang, tahun 2025. didapatkan hasil tingkat kecemasan ringan pada siswi dengan kesiapan menghadapi menarche sebanyak 40 responden (50 %) dan tingkat kecemasan berat pada siswi dengan kesiapan menghadapi menarche sebanyak 40 responden (50 %).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kesiapan siswi kelas V dan VI menghadapi menarche di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar

No	Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	Jumlah	
		N	%
1.	Siap	39	48.8
2.	Tidak siap	41	51.2
	Total	80	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3, memperlihatkan distribusi distribusi frekuensi kesiapan siswi kelas V dan VI menghadapi menarche di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 pinrang, tahun 2025 didapatkan 41 responden (51.2%) yang tidak siap menghadapi menarche dan didapatkan siswi siap menghadapi menarche sebanyak 39 responden (48.8%).

2. Uji Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan siswi Kelas V Dan VI Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 Pinrang

Kesiapan menghadapi menarache							<i>ρ</i>
Tingkat pengetahuan	Siap		Tidak siap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	22	56.4	9	22	31	38.8	0,003
Kurang	17	43.6	32	78	49	61.2	
Total	39	100	41	100	80	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Distribusi frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan siswi Kelas V Dan VI Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 Pinrang didapatkan tingkat pengetahuan siswa dengan hasil dimana tingkat pengetahuan kurang yang paling dominan dengan kesiapan siswa yang tidak siap sebanyak 32 responden (78%). adanya pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswi kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi menarche diperoleh hasil uji *chi-square* $q\text{-value} = 0,003 (<\alpha=0,05)$ maka secara statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perbedaan signifikan dengan adanya hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap kesiapan menghadapi menache.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan olah Viny Nurravni,dkk (2021) di Sukabumi dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang menarche dengan kesiapan menghadapi menarche dengan nilai $q\text{-value}= 0,000$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang menarche dengan kesiapan menghadapi menarche.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata

dan telinga. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan dalam pengertian lain adalah berbagai gejala yang diterima dan diperoleh manusia melalui indrawi (Haruna & Rahim, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa Pengetahuan tentang menstruasi yang kurang mengakibatkan remaja akan menganggap datangnya menarche merupakan gejala dari datangnya suatu penyakit, sehingga menimbulkan kepanikan, dan beberapa remaja juga menganggap bahwa merasa sangat kotor saat menstruasi pertama, sehingga mereka merasa malu, hal tersebut membuat remaja putri tidak siap menghadapi datangnya menarche. Menstruasi merupakan suatu hal yang normal di alami seorang wanita, namun bila tidak diiringi pengetahuan yang baik akan menimbulkan perasaan bingung, gelisah dan tidak nyaman selama menstruasi.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Kecemasan siswi Kelas V Dan VI Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 Pinrang

Kesiapan menghadapi menarche							
Tingkat Kecemasan	Siap		Tidak siap		total		ρ
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	27	69.2	13	31.7	40	50.0	0,002
Berat	12	30.8	28	68.3	40	50.0	
Total	39	100	41	100	80	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Distribusi frekuensi Hubungan Tingkat kecemasan siswi Kelas V Dan VI Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 Pinrang didapatkan tingkat kecemasan siswa dengan hasil dimana tingkat kecemasan berat yang paling dominan dengan kesiapan siswa yang tidak siap sebanyak 28 responden (68.3%). adanya pengaruh yang bermakna antara tingkat keemasan siswi kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi menarche diperoleh hasil uji *chi-square* $p\text{-value} = 0,002$ ($\alpha=0,05$) maka secara statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perbedaan signifikan dengan adanya hubungan tingkat kecemasan siswa terhadap kesiapan menghadapi menarche.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ucik Lestiani (2015) judul Hubungan Tingkat Kecemasan dengan sikap dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V di SD Wilayah Kecamatan Karangnongko Kabupaten Sleman 2015 bahwa Hasil uji statistik nonparametris dengan uji “Correlasi Kendall’s Tau” diperoleh “Correlation Coefficient” sebesar 0,850 dan Asymp.Sig. 0,000.

Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang memiliki perasaan takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi (Muyasaroh, et all. 2020).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche yaitu dikarenakan sebagian responden merasa tidak siap dengan kondisi menarche yang akan dilalui. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche. kurang dari setengah siswi mengalami kecemasan. adanya kecemasan yang dialami responden dalam menghadapi menarche karena belum memiliki pengalaman menstruasi, takut bila menstruasi adalah hal yang menyakitkan dan menjijikan bila terlihat oleh orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan siswi kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi menarche di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 Pinrang Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan , dan tingkat kecemasan terhadap kesiapan mengadapi menarche di Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 161 Pinrang

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. & Hastuti, T. P. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI Di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung*. Jurnal Kebidanan. Vol.5 No.11. ISSN: 2089- 7669.
- Afiyah, Khairiyatuk. R. 2016. *Gambaran Respon Psikologis Saat Menarche Pada Siswi Kelas 4-6 SD Khadijah Surabaya*. [Serial Online]. <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/107/95>. Pdf [06 April 2018)
- Anggraeni W., & Sari K.I.P. (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV Dan V SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo*. Jurnal Nurse and Health. Vol. 7 (1) : 80- 85.
- BKKBN. 2022. Surve Demografi dan Kesehatan Indonesia 2022 : *Kesehatan Reproduksi Remaja*. [SerialOnline]. [http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/SDKI%202022 / Laporan%20Pendahuluan%20REMAJA%20SDKI%202022.pdf](http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/SDKI%202022/Laporan%20Pendahuluan%20REMAJA%20SDKI%202022.pdf).
- BPS RI. (2019). Profil Anak Indonesia. Jakarta: BPS Republik Indonesia.
- BPS Provinsi Sulawesi selatan. (2022). *Data Jumlah anak usia prasekolah di Provinsi Sulawesi selatan*.
- BPS kabupaten pinrang. (2022). *Data Jumlah anak usia prasekolah di kabupaten pinrang*
- Deade, F. M., Ernita, L., & Nugrahaml, M. A. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapan Remaja Putri Pra-Pubertas Dalam Menghadapi Menarche Di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi Tahun 2021*. JURNAL NERS, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 (ISSN 2580-2194 (Media Online)), 67-74.
- Dewi, C. F. 2017. *Hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menstruasi pada siswi kelas 5 di sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*. Naskah Publikasi diakses melalui <http://digilib.unisayogya.ac.id/>
- Fadhilah, N. N., & Katmini. (2021). Studi Literatur: *Determinan Menarche Dini Pada Siswi*. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) *Jurnal homepage: <https://jik.stikesalifah.ac.id>, Volume 5 No. 2, 354-359.*
- Hartatik, S., Rohaya, & Turiyani. (2022, Februari). *Hubungan Status Gizi, Status Ekonomi dan Akses Media Informasi dengan Status Menarche pada Remaja di SMPN 8 OKU Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 55-61.
- Haruna, S. R., & Rahim, A. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche dengan kecemasan siswi kelas V dan VI SD Impres tello baru. Yayasan Akerab Pekanbaru Universitas Megarezky Makassar, Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020, (194-205).*
- Hasnah, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang menarche terhadap tingkat kecemasan. *Naska Publikasi Skripsi Universitas aisyiyah yogyakarta*, 1-20.
- Hidayah, N., & Palila, S. (2021). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Pympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2018,, Vol. 5, No. 1, (eISSN: 2502-2903, pISSN: 2356-3591 DOI: 10.15575/psy.v5i1.2021), Hal: 107-114.*
- Indarsita, Dina, & Purba, Yeni. (2017). Pengetahuan Dan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri NO 064023 Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Vol, 12 (2).
- Kemenkes RI, 2018. *prevelensi Kejadian menarche di indonesia terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche*. jurnal ilmiah. 2018
- Manoppo, I. J., & Swardi, A. J. (2022). Pengetahuan remaja tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan menghadapi menarche. *Jurnal skolastik keperawatan, VOL. 8, NO. 1, 49-59.*
- Mardalena. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan remaja tri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 31 Palembang tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 432–44. .
- Notoatmodjo, 2017. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta : EGC. 2017
- Nora, R. (2020). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi menarche pada siswi di SDN 02 lubuk buaya padang. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), Volume 9, Nomor 1, Tahun 2020, 27-35.*
- Nurmawati, I., & Erawantin, f. (2019). hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan siswi SD menghadapi menarche. *Jurnal Kesehatan, 2*(ISSN 1979-7621 (Print). ISSN 2620-7761 (Online)), 136-142.
- Putr, I. A., Romantika, I. W., & Tahiruddin. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarche di SMPN 1 Sawa. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan, Volume 01 | Nomor 02 | Mei | 2021, 61-70.*
- Rangkuti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Persiapan Menghadapi Menarche pada Siswa SD 060963 Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Number 1, Juli 2021,, 1-6.*
- Ratna Puspitasari, Ari Udiyono, Lintang Dian Saraswati,, & Praba Ginanjar . (2018). Gambaran Usia Menarche Dini Di Pada Anak Sekolah Dasar Di Daerah Urban . *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) , (Issn: 2356-3346).*
- Rumiandini, D. A., Faizah, Z., & Irwanto. (2021). Pengetahuan berhubungan dengan kesiapan siswi dalam

- menghadapi menarche di SDN kaliurip purwokerto. *Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal Available online at: <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ>, Volume 5 No. 2, April 2021*(e-ISSN 2656-7806 ©Author(s).2021), 116-126.
- Sanjiwani, I. A., & u Pramitaresthi, I. A. (2020). Gambaran kesiapan menarche siswi di SD 2 Dalung. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2020, 169-175.
- Sholeha, H. 2016. Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche dengan Tingkat Kecemasan pada Siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember [skripsi]. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Simon, M. 2021. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong. *Nursing Inside Community* Volume 3 Nomor 2 diakses melalui <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/454/424>
- Sofiyati. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan kesiapan menarche kelas 6 di SD 1 kertawinangun kabupaten ciribon. [*Mahesa: Malabayati Health Student Journal*, P- Issn: 2746-198x, Volume 2, Nomor 1, 1-10.
- Sudikno. (2019). Usia Menarche Perempuan Indonesia Semakin Muda:Hasil Analisis Riskesdas 2010 Evidence Of Downward Secular Trend In Age At Menarche Among Indonesian Women:. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, DOI: 10.22435/kespro.v10i2.2568., 163-171.
- Supriyanto, G., Sari, R. M., & Rosyladita. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu The Relationship Between Knowledge And Readiness To Face Menarche In Class V Students At SD Negeri 82 Bengkulu City. *Jurnal Kebidanan Besurek*, Volume 7 No. 1 Juni 2022(ISSN : 2527 – 3698 e-ISSN: 2621-4393), 24-38.
- TM, M. F. (2018). Hubungan Persepsi Anak Terhadap Peran Ibu dengan Tingkat Kecemasan Saat Menstruasi Pertama (Menarche) Pada remaja putri di kota banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*., Vol 9 No. 1 Juli 2018, 566-575.
- Utami, Y. N. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi menarchepada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten. Skripsi diakses melalui <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2273/1/SKRIPSI%20UTUH.pdf>.
- VIDYA, D. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang menarche dengan kecemasan anak dalam menghadapi menarche pada siswi SD kelas IV,V dan VI di SD 003 muara badak ilir kecamatan muara badak. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur file:///C:/Users/WINDOWS%208/Downloads/Documents/SKR%20DIKNAS%20VIDYA.pdf*, 5-56.
- Wahyuni, E. E., Majid, Y. A., & Dekawaty, A. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap kesemasan menghadapi menarche pada siswi kelas V sekolah dasar negeri 88 palembang tahun 2019. *Healthcare Nursing Journal Fakultas Ilmu Kesehatan UMTAS*, Volume 2 Nomor 1, Agustus 2019 (E-ISSN : 2655-6812), 1-13.
- Widi Astuti, A. D. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 1 SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah [skripsi].
- WHO. 2020. Orientation Programme on adolescent health for health-care providers. WHO: Department of child and adolescent health and development diakses melalui https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/pdfs/9241591269_op_handout.pdf